

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, pemerintah mengeluarkan imbauan agar masyarakat tetap belajar dirumah. Peristiwa *Coronavirus Diseases 2019* ataupun yang biasa disebut dengan (Covid-19) membuat seluruh aktivitas diluar rumah dialihkan kedalam rumah. Untuk melawan Covid-19 pemerintah menghimbau masyarakat agar menjaga jarak sosial, menggunakan masker, mencuci tangan, dan melarang adanya kerumunan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan Surat Edaran Kemendikbud Dikti Nomor.1 Tahun 2020 melarang perguruan tinggi untuk menyelenggarakan perkuliahan *offline* dan telah mengintruksikan perkuliahan secara daring (Sadikin & Hamidah, 2020). Diharapkan hal ini akan menghentikan peristiwa penyebaran virus. Beberapa lembaga pendidikan yang sebelumnya melakukan proses pembelajaran secara *offline* kini harus beradaptasi dengan metode daring (*online*) (Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, 2020).

Perkembangan teknologi menjadi sebuah sarana yang digunakan dalam menunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Penggunaan teknologi telah menjadi perbincangan diberbagai kalangan karena teknologi yang semakin canggih pada zaman sekarang. Proses pendidikan tidak lagi dibatasi oleh ruang kelas tertentu, namun lewat pembelajaran jarak jauh demi mendorong gaya belajar yang *inovatif*. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring bisa berupa aplikasi seperti ruang kelas elektronik, konferensi video, *g-meet*, *zooming*, dan *WhatsApp* (Yulianto, Cahyani, & Silvianta, 2020). Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan agar proses pembelajaran lebih *variatif* (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020).

Pendidikan adalah jembatan bagi generasi muda untuk meningkatkan kemampuan diri baik berupa teori maupun praktik lapangan yang itu sangat bermanfaat untuk masa depan. Pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan bebas kapanpun dan dimanapun (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020). Menurut Sarwono, mahasiswa yaitu orang yang secara resmi terdaftar untuk belajar disuatu perguruan tinggi pada usia 18-30 tahun (Permatasari, Arifin, & Padilah, 2020). Mahasiswa adalah seseorang yang mempelajari ilmu pengetahuan

dan saat ini menempuh pendidikan disalah satu universitas. Mahasiswa menyesuaikan diri atau adaptasi dengan lingkungannya yang baru dalam mempunyai tugas. Selain itu, dituntut untuk bisa mandiri dalam menyelesaikan beragam jenis hambatan akademik. Mahasiswa lain dengan siswa, mahasiswa mempunyai tanggung jawab yang semakin banyak dibandingkan siswa karena dipaksa untuk lebih mandiri.

Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada karakteristik mahasiswa, tidak semua mahasiswa bisa meraih keberhasilan saat proses belajar daring, hal ini disebabkan karena terdapat perbedaan faktor dan karakteristik lingkungan belajar mahasiswa yang berkaitan dengan keingintahuan dan pengarahannya pribadi dalam proses pembelajaran (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020). Pada kenyataan yang ada proses pembelajaran daring mengakibatkan mahasiswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapatnya saat kelas berlangsung. Hal ini mengakibatkan adanya kejenuhan dalam mengikuti perkuliahan, sehingga mahasiswa merasa tidak memperoleh ketidakhadiran untuk memahami materi. Beberapa kesulitan mahasiswa tersebut dapat mempengaruhi naik turunnya motivasi belajar (Puteri & Dewi, 2021). Selain itu juga karena pengaruh dari perubahan sebelum dan sesudah pandemi seperti perubahan tempat belajar, waktu pembelajaran, proses pembelajaran. Motivasi belajar penting dan perlu adanya perhatian khusus agar tidak menimbulkan permasalahan atau agar tidak menghambat proses pembelajaran.

Selain itu juga ada kasus disalah satu perguruan tinggi bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial ia akan belajar lebih giat secara maksimal, mempersiapkan diri menghadapi banyaknya tugas, dan pantang menyerah. Sedangkan mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan sosial ia merasa tidak berharga, bermalas-malasan, keinginan belajar menurun. Hal ini membuat mahasiswa kurang memiliki semangat dan malas untuk mengikuti perkuliahan. Pada sebuah penelitian diprogram studi NERS Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia, motivasi belajar pada masa pandemi paling banyak di kategori sedang yakni sejumlah 37 mahasiswa (43, 5 %). Sedangkan untuk kategori tinggi hanya 20 mahasiswa (23, 5 %), dan sisanya 28

mahasiswa (32, 9 %) terdapat di kategori rendah (Saragih, Silitonga, Sinaga, & Mislika, 2021). Hal ini terjadi karena mahasiswa kurang mendapatkan dukungan berbentuk perhatian dari orang tua selama pembelajaran daring.

Adanya pembelajaran daring juga menyulitkan mahasiswa dalam hal jaringan. Seperti halnya kasus yang ada diprogram studi NERS Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Pada kasus yang ditemukan terdapat 5 mahasiswa merasa kesulitan dalam hal jaringan. Jika jaringan tidak stabil dan tidak masuk dalam perkuliahan maka dosen akan menganggap mahasiswa tidak masuk atau diberikan keterangan alpa (Saragih, Silitonga, Sinaga, & Mislika, 2021). Di lain sisi mahasiswa hanya mendapatkan kuota yang amat terbatas dari orang tua.

Menurut Bimo Walgito Motivasi (*movere*) berarti “bergerak” maupun *to move*. Ada banyak kata lain untuk menggambarkan motivasi yaitu termasuk kebutuhan, dorongan, dan keinginan. Sedangkan belajar adalah kegiatan memperoleh pengetahuan, baik yang dilakukan secara individu, kelompok maupun di bawah bimbingan seorang guru (Oktiani, 2017). Bagi Winkel motivasi belajar mengacu pada seluruh upaya internal orang untuk menyebabkan aktivitas belajar, dan membagikan pedoman untuk aktivitas belajar untuk menggapai tujuan yang diharapkan serta menjamin kelangsungan aktivitas belajar (Oktiani, 2017). Bagi Sardiman A. M motivasi belajar dapat disebut sebagai pengontrol karena merupakan penunjang suatu kegiatan belajar dan menentukan atau mengarahkan kegiatan seorang individu dalam proses belajar untuk mencapai suatu tujuan belajar (Sardiman, 2016). Menurut uraian diatas dapat disimpulkan motivasi belajar ialah dukungan pada individu ataupun kelompok yang mengacu pada seluruh upaya untuk melaksanakan aktivitas belajar. Bagi Sardiman Motivasi yang terdapat pada diri seorang itu mempunyai sebagian aspek diantaranya: 1). Ketekunan dalam belajar ialah bisa melakukan suatu pekerjaan dengan cara berkelanjutan dalam kurun waktu yang relatif lama, dan tidak akan berhenti sebelum pekerjaan selesai. 2). Ulet dalam mengalami kesukaran adalah merasa kurang puas dengan apa yang diraih. 3). Minat serta perhatian yang tajam saat belajar ialah fokus untuk menyelesaikan permasalahan. 4). Berprestasi dalam belajar yaitu berusaha

melakukan hal-hal yang mampu mendorong ia mampu mendapatkan sebuah prestasi. Misalnya dengan belajar yang rajin dan mampu menjawab soal dengan benar ia akan mendapatkan nilai yang bagus. 5). Mandiri dalam belajar yaitu mengerjakan tugas-tugas dengan mandiri tanpa meminta bantuan dari orang lain. Misalnya tidak mencontek jawaban teman lain ketika dibagikan tugas.

Pada dasarnya motivasi terbagi menjadi 2 faktor, yakni faktor intrinsik (dalam) dan faktor ekstrinsik (luar). Motivasi Intrinsik yaitu keinginan yang berasal dari diri sendiri (dari dalam). Bertujuan untuk meningkatkan kegiatan belajar seperti kemauan untuk belajar atau belajar karena ingin menambah ilmu dan mengasah bakat diri sendiri (Oktiani, 2017). Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi motivasi intrinsik, diantaranya : a). Fisiologis (Faktor jasmani) Yaitu mempelajari kehidupan biologis. Misalnya lapar, lelah, istirahat, serta sebagainya. b). Psikologis Yaitu mempelajari tingkah laku manusia. Seperti halnya menjelajahi dunia yang lebih luas, kreativitas dan keinginan untuk maju, rasa ingin tahu, ingin memperoleh rasa kasih dari guru, orang tua dan teman. Sedangkan pengertian dari Motivasi Ekstrinsik yakni sebuah keinginan yang berasal dari luar (sekeliling). Misalnya, mahasiswa belajar hanya karena ada ujian, tugas, pujian dan hadiah dari orang tertentu terutama keluarga. Beberapa faktor yang bisa memengaruhi motivasi eksternal yaitu: a). Faktor keluarga yaitu mendidik anak yang berhubungan dengan orang tua, anggota keluarga dan suasana kekeluargaan. b). Faktor Perkuliahan yaitu metode dan mata kuliah pengajaran, jumlah teman sebaya maupun dosen dan mahasiswa, mata pelajaran sekolah, perlengkapan pengajaran, alokasi waktu, kondisi konstruksi, metode pembelajaran, pekerjaan rumah, dan mata pelajaran standar. c). Faktor masyarakat (lingkungan) yaitu yang berasal dari lingkungan sekitar seperti tetangga, teman, media masa, dan bentuk kehidupan sosial.

Menurut Sarafino dan Smith menjelaskan tentang social support adalah bantuan atau perhatian yang dimiliki bersama oleh individu atau kelompok seperti pasangan, kekasih, dokter, keluarga, teman, atau organisasi yang membawa rasa kepedulian, penghargaan, dan kenyamanan (Sarafino & Smith, 2011). Selain itu, Cohen dan Syme mengatakan dukungan sosial yaitu sumber didapatkan dari

individu untuk mempengaruhi kesejahteraan individu yang bersangkutan (Rosa, 2020). Menurut Sarafino dan Smith pada buku *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* menyebutkan dukungan sosial mempunyai empat aspek, yaitu: 1). Dukungan emosi maupun penghargaan yakni dukungan yang mengarah ke hal positif berupa empati, perhatian, cinta dan merasa nyaman terhadap individu. Mahasiswa yang memiliki dukungan sosial orang tua tinggi lebih cenderung memiliki sikap positif untuk melakukan aktivitas belajar dengan lebih giat. 2). Dukungan instrument yaitu bantuan finansial maupun bantuan tenaga dari tindakan yang bisa membantu mahasiswa dalam memfasilitas peralatan belajar. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial dari orang tua, terkadang tentu menjadi sosok yang bertanggungjawab dalam belajar dan mampu memanfaatkan fasilitas belajar dalam kemandirian belajarnya. 3). Dukungan informatif adalah suatu dukungan yang dibagikan dalam bentuk saran maupun nasehat, motivasi, dan petunjuk dalam memecahkan persoalan. Misalnya : saran-saran, bimbingan, nasehat dan petunjuk yang bisa digunakan dalam mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah dalam hal akademik maupun non akademik. 4). Dukungan persahabatan yaitu dukungan positif terhadap individu dalam belajar maupun terhadap ide-ide positif yang membantu orang lain dalam kesulitan. Misalnya : membangun perasaan berharga, bernilai serta menjadi penyemangat dalam kemandirian belajar seperti mengatur strategi belajar, cara belajar, waktu belajar, serta bertanggungjawab dalam belajarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya dukungan sosial menurut Stanley (2007), antara lain kebutuhan fisik, kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologis (Adnan, Fatimah, Zulfia, & Hidayati, 2016). 1). Kebutuhan fisik ini termasuk dalam kebutuhan sandang, pangan dan papan. Jika kebutuhan fisik seseorang belum terpenuhi, maka orang itu belum bisa dikatakan mendapatkan dukungan sosial. 2). Kebutuhan sosial yaitu suatu kegiatan yang dimanfaatkan oleh seseorang untuk mengenal masyarakat dengan melakukan kegiatan sosial seperti ikut serta dalam kegiatan bersih desa, gotong royong membangun rumah, dan sebagainya. 3). Kebutuhan psikologis adalah kebutuhan orang-orang yang menghadapi masalah

kecil maupun serius, untuk mendapatkan dukungan sosial kepada orang sekitar di sekelilingnya hingga ia akan merasa ingin dihargai dan selalu diperhatikan.

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan sebelumnya, dapat amati apabila dukungan sosial memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar. Pada penelitian Sundari, Kunang, & Sari (2022) dari hasil data penelitiannya dapat disimpulkan bahwa jika dukungan sosial menurun maka motivasi belajar juga akan ikut menurun. Sebaliknya, jika motivasi belajar meningkat maka dukungan sosial juga akan ikut naik. Dalam penelitiannya juga membahas bahwa keluarga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Kurangnya dukungan orang tua dari segi emosi maupun sarana prasarana juga mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran (Sundari, Kunang, & Sari, 2022). Karena pada umumnya karakteristik orang tua berbeda-beda ada yang bias menemani proses pembelajaran dan ada juga yang sibuk dengan pekerjaannya. Dukungan sekecil apapun dari orang tua sangat berarti bagi anak, entah dukungan seperti memberikan kata penyemangat, membelikan kuota internet, dan nasehat. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini aspek dukungan sosial memiliki keterkaitan dengan aspek dalam motivasi belajar. Jika orang tua memberikan dukungan berupa perhatian, memberikan kata penyemangat, nasehat dan fasilitas. Maka motivasi dalam belajar mahasiswa meningkat, seperti lebih tekun, ulet, mandiri, berminat dalam belajar sehingga bisa meraih prestasi.

Tujuan penelitian pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring. Berdasarkan landasan teori, bisa pengajuan hipotesis penelitian sebab terdapat hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring.